

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 2 MEJAYAN
DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

Nabilah Irsandi, Suyatmini

**Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Mejayan pada mata pelajaran ekonomi kelas X tahun pelajaran 2022/2023; (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Mejayan pada mata pelajaran ekonomi kelas X tahun pelajaran 2022/2023; dan (3) mendeskripsikan evaluasi proses pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Mejayan pada mata pelajaran ekonomi kelas X tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian ini Etnografi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wakakurikulum, dan 2 orang guru mata pelajaran ekonomi. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahapan teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Mejayan yaitu dimulai dengan mengidentifikasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kemudian merancang modul ajar; (2) Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Mejayan yaitu menggunakan model pembelajaran discovery learning dalam pelaksanaannya dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup; dan (3) Evaluasi proses pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Mejayan yaitu guru sudah mampu membuat modul ajar dan melakukan pembelajaran secara sistematis.

Kata Kunci: implementasi, kurikulum merdeka, mata pelajaran ekonomi

Abstract

The aims of this study were (1) to describe the learning plan for the merdeka curriculum at SMA Negeri 2 Mejayan in class X economics for the 2022/2023 academic year; (2) to describe the implementation of the merdeka curriculum learning at SMA Negeri 2 Mejayan in class X economics for the 2022/2023 academic year; and (3) to describe the evaluation of the learning process for the merdeka curriculum at SMA Negeri 2 Mejayan in class X economics for the 2022/2023 academic year. This study uses a qualitative approach. The research design is Ethnographic. The subjects in this study consisted of the school principal, Wakakurikulum, and 2 economics teachers. Collecting data in this study by means of observation, interviews, and documentation. The validity of the data in this study was tested through source triangulation and technique triangulation. The stages of data analysis techniques consist of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. This study resulted in the conclusion that: (1) The merdeka curriculum learning plan was carried out by the economics subject teacher at SMA Negeri 2 Mejayan, which began with identifying the Learning Objectives Flow (ATP) then designing the teaching modules; (2) Implementation of merdeka curriculum learning conducted by economics subject teachers at SMA Negeri 2 Mejayan, namely using the discovery learning model in its implementation starting from the introduction, core activities, and closing; and (3) Evaluation of the process of learning the independent

curriculum in economics subjects at SMA Negeri 2 Mejayan, namely that teachers are able to make teaching modules and carry out systematic learning.

Keywords: implementation, curriculum merdeka, economic subjects

1. PENDAHULUAN

Merdeka Belajar! Suatu motto pendidikan yang saat ini sedang digegerkan oleh Mendikbud. Merdeka belajar dianggap sebagai salah satu pembaharuan sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia. Merdeka belajar dipahami sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan untuk peserta didik agar mampu belajar secara menyenangkan tanpa stres dan memperhatikan bakat alami dari peserta didik (Susilowati, 2022). Perkembangan sistem pendidikan Indonesia menuju pembaharuan ini diterapkan oleh pemerintah sebagai strategi baru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pandemi Covid-19 di Indonesia memiliki dampak diantaranya yaitu sektor pendidikan. Merdeka belajar merupakan suatu program baru kebijakan Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dirancang untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran dampak dari adanya pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 membuat para siswa belajar dari rumah dan belajar melalui media pembelajaran secara daring. Ketika siswa belajar dari rumah tanpa adanya tatap muka bersama dengan guru pembelajaran tersebut dinilai kurang efektif. Karena peserta didik juga harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring. Hal tersebut membuat pemerintah membuat suatu perubahan baru dengan menerapkan kurikulum merdeka sebagai cara untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran.

Pandemi Covid-19 yang muncul pada akhir tahun 2019, menunjukkan pertanda akan kelanjutan dari sistem pendidikan di Indonesia akan berubah. Adanya pandemi Covid-19 tersebut membuat kegiatan belajar yang sebelumnya dilaksanakan secara langsung disekolah menjadi pembelajaran yang dilakukan secara online. Pandemi tersebut jelas membutuhkan lebih banyak ruang dan waktu untuk berinteraksi dalam pembelajaran virtual yang dilakukan dari jarak jauh (Selvi, 2022). Proses sistem pembelajaran yang dilakukan secara online ini membuat siswa juga harus beradaptasi dengan penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran ini juga mengalami berbagai kendala yang dialami siswa seperti salah satunya tidak adanya sinyal untuk proses pembelajaran. Dengan segala keterbatasan dan kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran ini membuat pembelajaran yang dilakukan dinilai kurang efektif. Dengan adanya berbagai masalah didalam dunia pendidikan tersebut pemerintah membuat suatu kebijakan baru untuk pemulihan proses pembelajaran. Kebijakan baru tersebut merupakan strategi untuk melakukan pemulihan dimana kurikulum

merdeka sebagai alternatif solusi pemerintah dalam menyelesaikan berbagai masalah pendidikan (Nugraha, 2022).

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (19) tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam hal ini kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai dengan peraturan Undang-Undang tersebut kurikulum menjadi landasan atau standar isi dalam merancang program-program belajar mengajar disekolah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pembaharuan kurikulum dari sebelumnya kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka ini diharapkan mampu membawa perubahan baik didalam sistem pendidikan di Indonesia. Menurut permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Bab 1 Pasal 1 ayat (6) tentang standar nasional pendidikan tinggi menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tinggi. Kebijakan perubahan kurikulum 2013 revisi menjadi kurikulum merdeka serta pedoman penerapan kurikulum merdeka sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya hal ini menjadi pemulihan pembelajaran didasarkan atas Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI) No 56 tahun 2022.

Masa pandemi Covid-19 menyebabkan kondisi dimana pendidikan di Indonesia mengalami ketertinggalan pembelajaran (learning loss). Keputusan pemerintah tersebut dikeluarkan sebagai bentuk dukungan dalam perubahan dan penyempurnaan kurikulum agar membuat Indonesia lebih maju dalam pendidikan, selain itu agar terciptanya pelajar pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global melalui implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan (Rahmadayanti and Hartoyo, 2022). Pada kurikulum merdeka ini mengutamakan suatu konsep “Merdeka Belajar” yang direncanakan sebagai pemulihan krisis proses pembelajaran yang akibat oleh pandemi Covid-19 dengan berbagai penguasaan teknologi sebagai dasar dikembangkannya kurikulum merdeka (Marisa, 2021). Kebijakan pemerintah tentang penerapan serta pengembangan kurikulum merdeka ini kepada satuan pendidikan guna melakukan pemulihan krisis pembelajaran selama 2022-2024 dampak dari pandemi Covid-19 (Nugraha, 2022).

Di Indonesia sejarah perkembangan kurikulum pendidikan dimulai dari adanya kurikulum 1947 sebagai kurikulum yang pertama kali digunakan kurikulum ini dikenal sebagai Rentjana Pelajaran Terurai. Konsep pada kurikulum tersebut untuk menunjang terbentuknya

watak akan kesadaran bernegara dan bermasyarakat. Keberadaan kurikulum 1947 ini juga dipengaruhi oleh tatanan sosial politik di Indonesia. Setelah itu kurikulum 1947 berubah menjadi kurikulum 1952 yang dikenal sebagai Rentjana pelajaran terurai 1952. Perbedaan kurikulum 1947 dengan kurikulum 1952 terdapat pada proses penggunaannya. Kemudian perubahan kurikulum di Indonesia terus berlanjut dengan adanya kemunculan kurikulum 1964 dikenal sebagai Rentjana Pendidikan 1964. Perubahan lainnya kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984 dimana kurikulum ini merupakan kurikulum 1975 yang disempurnakan, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004 kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kurikulum 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 yang sudah terdapat revisi (Boang Manalu et al., 2022). Saat ini penerapan kurikulum merdeka menjadi kurikulum terbaru yang diterapkan disatuan pendidikan dari kurikulum 2013 revisi sebagai pengembangan kurikulum 2013. Kurikulum berubah seiring dengan kemajuan zaman dan kebutuhan pembelajaran. Kurikulum seharusnya terus dikembangkan dan disempurnakan melalui berbagai perbaikan agar sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Kebijakan pergantian kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah ini guna memperbaiki kurikulum sebelumnya. Tidak mengherankan apabila di Indonesia sering terjadi perubahan kurikulum untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kebijakan pergantian kurikulum tersebut merupakan kebijakan yang dibuat oleh lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, pihak yang bertanggung jawab tersebut adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim telah mencetuskan gagasan baru terkait adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memiliki konsep kurikulum yang mengharuskan peserta didik lebih mandiri. Dalam hal ini mandiri yang dimaksud adalah siswa diberikan kebebasan dalam memperoleh ilmu dari pendidikan formal maupun non formal. Pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini tidak menghalangi konsep didalam belajar dan menuntut kekreatifan guru dan peserta didik (Boang Manalu et al., 2022). Selain itu Menteri Pendidikan Nadiem Makarim juga telah melakukan penyempurnaan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka dimulai dengan kebijakan yang dipaparkan oleh Kemendikbud. Kebijakan tersebut antara lain pertama, mengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi ujian assesmen dengan penilaian kompetensi siswa yang memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswanya pada tahun 2020. Kedua, Ujian Nasional (UN) berubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada tahun 2021. Ketiga, penyederhanaan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sebelumnya terdapat 13 komponen menjadi

3 komponen inti yang meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Perubahan tersebut dipersiapkan guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Keempat, kebijakan dalam penerimaan siswa baru agar tidak terjadi ketimpangan dalam hal akses dan kualitas daerah (Rahmadayanti and Hartoyo, 2022). Kebijakan-kebijakan baru tersebut diharapkan dapat memberikan warna baru bagi satuan pendidikan dan sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka dinilai sebagai salah satu langkah kebijakan baru dalam dunia pendidikan. Karakteristik kurikulum merdeka belajar (1) pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan profil pelajar pancasila, (2) fokus pada materi esensial seperti literasi dan numerasi, (3) pembelajaran dilakukan secara fleksibel sesuai dengan konteks lokal dan muatan lokal (Amelia Rizky Idhartono, 2022). Kurikulum menjadi suatu pedoman visi, misi, arah tujuan dalam satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebijakan merdeka belajar dilakukan untuk mempercepat tujuan nasional pendidikan, dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing serta memiliki penalaran tingkat tertinggi dalam literasi dan numerasi. Tujuan adanya kurikulum merdeka ini adalah sebagai bentuk jawaban untuk menyelesaikan permasalahan di dunia pendidikan. Adanya suatu ide merdeka belajar ini memiliki arah untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dengan menggunakan praktik nilai karakter dalam cara berfikirnya (Mohammad Jailani, 2022). Kurikulum merdeka ini mengarahkan dalam pengembangan potensi peserta didik. Kurikulum merdeka ini juga berfungsi membuat proses pembelajaran menjadi relevan dan interaktif bagi peserta didik. Kurikulum merdeka ini meneruskan arah perubahan dan penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang bersifat holistik, berbasis kompetensi yang dibuat sesuai konteks kebutuhan peserta didik di satuan pendidikan (Sadieda et al., 2022).

Implementasi merupakan penerapan atau sebuah tindakan dari rencana yang sudah dibuat dan rinci sebelumnya. Implementasi dilaksanakan apabila rencana yang disusun sebelumnya sudah matang dan sudah dianggap benar (Salabi, 2020). Implementasi kurikulum merdeka bertujuan untuk menjawab berbagai permasalahan dunia pendidikan yang sebelumnya sudah terjadi. Implementasi kurikulum merdeka ini apabila dijalankan sesuai fungsi dan arahan dari mendikbud akan dapat berjalan secara baik. Kurikulum merdeka ini juga dapat membantu dalam penyelesaian permasalahan dunia pendidikan akibat adanya pandemi Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring dan menggunakan kurikulum lama. Hal tersebut membuat pembelajaran dilakukan dengan metode lama tentu tidak kan efektif dan efisien lagi. Pembelajaran tersebut nantinya akan menjadikan peserta

didik kurang memahami materi dan guru juga mengalami kesusahan dan bingung dalam membuat peserta didik harus mengerti materi ajar (Khoirurrijal et al., 2022:22).

Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Mejoyan baru dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Mejoyan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Mejoyan dalam mata pelajaran ekonomi kelas X mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti dan menggali informasi dalam penelitian yang berjudul: Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Mejoyan dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Tahun Pelajaran 2022/2023. Dengan terlaksananya penelitian ini dapat gambaran penerapan kurikulum merdeka di SMAN 2 Mejoyan. Sehingga diharapkan implementasi kurikulum merdeka ini secara optimal dapat menjadi penyelesaian berbagai permasalahan dunia pendidikan akibat adanya pandemi Covid-19.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun desain yang digunakan adalah desain etnografi. Etnografi merupakan suatu jenis penelitian kualitatif dimana pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan observasi untuk menghasilkan suatu penjelasan secara rinci mengenai fenomena sosial budaya (Sunaryanto, 2021). Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan mempelajari tentang implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Mejoyan dalam mata pelajaran ekonomi kelas X.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Mejoyan Kecamatan Mejoyan Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur. Narasumber dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakakurikulum, dan 2 orang guru mata pelajaran ekonomi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, kemudian wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Mejoyan dalam mata pelajaran ekonomi, selanjutnya dokumentasi sebagai cara mendapatkan data penelitian. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif dari Miles & Huberman yang

terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021:323).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Mejayan pada Mata Pelajaran Ekonomi

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. SMA Negeri 2 Mejayan memilih mandiri berubah sehingga materi-materi pembelajaran sudah tersedia didalam platform merdeka belajar. Pihak sekolah sering mengadakan workshop-workshop dengan mendatangkan narasumber dari pusat untuk memberitahukan tentang penerapan kurikulum merdeka. Pengadaan sosialisasi kurikulum merdeka oleh sekolah merupakan salah satu upaya sekolah agar penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Mejayan sesuai dengan arahan dari pusat dan dapat terlaksana secara baik. Peran kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sangat penting (Sulasmono *et al.*, 2017).

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Mejayan dalam mata pelajaran Ekonomi ini guru mengidentifikasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kemudian merancang modul ajar. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran guru mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tersebut diantaranya yaitu 1) Memahami kelangkaan sebagai inti dari masalah ilmu ekonomi, 2) Memahami skala prioritas sebagai acuan dalam menentukan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, 3) Memahami hubungan antara kelangkaan dengan biaya peluang. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tersebut dikembangkan menjadi modul ajar.

Modul ajar yang dirancang oleh guru memuat beberapa komponen diantaranya a) Informasi umum, b) Komponen Inti, c) Lampiran. Dalam komponen informasi umum memuat beberapa poin diantaranya yaitu, identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Kemudian dalam komponen inti memuat beberapa poin diantaranya yaitu, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, dan rangkuman materi. Dalam komponen lampiran memuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat oleh guru mampu membuat siswa berpikir kritis dalam memahami masalah ekonomi. Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD) juga didesain berbasis kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifa'i, A., Asih, N. E. K., & Fatmawati, D. (2022). Guru harus mampu menganalisa capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan menjadi sebuah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan jenjang peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa dalam membuat perencanaan pembelajaran guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Mejayan terlebih dahulu mengidentifikasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kemudian membuat modul ajar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Sekolah diberi kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pertama, menerapkan sebagian serta prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan. Kedua, menggunakan kurikulum merdeka dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan. Ketiga, menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa di SMA Negeri 2 Mejayan menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar seperti modul ajar.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida, U. (2022). Secara global modul ajar memiliki komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Dalam setiap komponennya meliputi beberapa poin yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Mejayan mampu membuat modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunipiyanto, M. R., Trisaningsih dan Pujiati. (2020). Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Mejayan mampu membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memahami materi konsep dasar ekonomi.

3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Mejayan pada Mata Pelajaran Ekonomi

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Mejayan pada mata pelajaran ekonomi ini guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran tentang konsep dasar ekonomi yang disampaikan oleh guru. Dalam

pelaksanaanya pembelajaran dimulai dari tahap pendahuluan dimana pada tahap pendahuluan ini siswa memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran serta guru menyampaikan garis besar cakupan materi pembelajaran.

Pada tahap inti, siswa menyiapkan buku dan memperhatikan guru saat pembelajaran sedang berlangsung dan dimulai. Guru meminta siswa untuk menyaksikan video pembelajaran melalui link youtube kemudian siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan pemantik tentang konsep dasar ekonomi. Kemudian, guru memberikan pengantar materi tentang konsep dasar ekonomi pada materi ini membahas pengertian ilmu ekonomi, inti masalah ekonomi, menentukan pilihan yang tepat dan skala prioritas. Guru meminta siswa untuk mencermati Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1. Pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1 ini siswa diberikan sebuah gambar yang menggambarkan suatu permasalahan ekonomi, kemudian setelah mengamati gambar tersebut siswa diminta untuk menjawab empat pertanyaan pada tabel. Kemudian siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1. Guru memberikan bantuan jika dibutuhkan.

Setelah mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas akan mendapatkan nilai tambah. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas. Guru memberikan kesempatan siswa lainnya untuk menanggapi hasil presentasi. Kemudian, siswa diminta untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Pada tahap penutup, siswa merefleksi penugasan materi yang telah dipelajari. Siswa mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan berikutnya. Guru memberi salam penutup.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A. Putri, D. R., & Putri, RR. G. A. (2022). Dalam penerapan kurikulum merdeka Kemendikbud juga memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih cara penyampaian kurikulum atau cara mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Mejayan memilih model pembelajaran *discovery learning* dalam mengajar karena dengan model pembelajaran tersebut siswa dapat dengan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Dengan menggunakan kurikulum merdeka guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil

penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Mejayan memberi pengantar materi sebelum siswa melakukan presentasi dan tanya jawab.

3.3 Evaluasi Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Mejayan pada Mata Pelajaran Ekonomi

Evaluasi proses pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Mejayan pada mata pelajaran ekonomi ini guru sudah mampu membuat modul ajar dengan baik. Modul ajar yang dirancang oleh guru dapat menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari materi dan membuat siswa secara aktif mengikuti pembelajaran dikelas. Materi didalam modul ajar sudah relevan dengan materi konsep dasar ekonomi untuk siswa kelas X. Selain itu, modul ajar yang dibuat guru disusun secara sistematis mulai dari pembukaan, isi materi dan penutup.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki kegunaan yang sangat penting dalam membantu siswa memahami tentang masalah ekonomi. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat oleh guru tersebut mampu membuat siswa untuk berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga didesain berbasis kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ekonomi sudah dilakukan guru secara sistematis atau dapat diartikan secara urut dimulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning sesuai dengan modul ajar yang digunakan oleh guru. Dalam aktivitas pembelajaran perilaku guru sudah mendukung dalam menggunakan modul ajar hal ini terlihat dari cara guru yang menggunakan modul ajar dan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) didalam kelas. Dalam aktivitas pembelajaran dikelas siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat saat kegiatan presentasi dikelas siswa aktif melakukan tanya jawab oleh siswa lainnya.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka disekolah. Guru harus memiliki kecakapan mengolah materi ajar dengan suasana yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Mejayan mampu mengembangkan dan mengolah materi pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa. Perilaku guru juga mendukung didalam kegiatan pembelajaran dikelas sehingga siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

4. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan peneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Mejoyan, penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang peneliti temukan dalam penelitian ini bahwa:

4.1 Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Mejoyan dalam mata pelajaran Ekonomi ini guru mengidentifikasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tersebut diantaranya yaitu 1) Memahami kelangkaan sebagai inti dari masalah ilmu ekonomi, 2) Memahami skala prioritas sebagai acuan dalam menentukan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, 3) Memahami hubungan antara kelangkaan dengan biaya peluang. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tersebut dikembangkan menjadi modul ajar. Modul ajar yang dirancang oleh guru memuat beberapa komponen diantaranya a) Informasi umum, b) Komponen Inti, c) Lampiran. Selain modul ajar guru mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) didesain berbasis kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Mejoyan pada mata pelajaran ekonomi ini guru menggunakan model pembelajaran discovery learning. Dalam pelaksanaannya pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan dimana pada tahap pendahuluan ini guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran serta guru menyampaikan garis besar cakupan materi pembelajaran. Setelah pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana pada kegiatan ini guru memberikan pengantar materi tentang konsep dasar ekonomi, kemudian siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kemudian siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas. Dalam presentasi tersebut guru memberikan kesempatan siswa lainnya untuk menanggapi hasil presentasi. Pada tahap penutup, siswa merefleksi penugasan materi yang telah dipelajari. Siswa mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan berikutnya.

4.3 Evaluasi Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Evaluasi proses pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Mejoyan pada mata pelajaran ekonomi ini guru sudah mampu membuat modul ajar dengan baik. Modul ajar yang dirancang oleh guru dapat menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari materi dan membuat siswa secara aktif mengikuti pembelajaran dikelas. Materi didalam modul ajar sudah relevan dengan materi konsep dasar ekonomi untuk siswa kelas X. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

yang dibuat oleh guru tersebut mampu membuat siswa untuk berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ekonomi sudah dilakukan guru secara sistematis dimulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam aktivitas pembelajaran perilaku guru sudah mendukung dalam menggunakan modul ajar Dalam aktivitas pembelajaran dikelas siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Rizky Idhartono, L. I. B. (2022). Strategi Praktek Pembelajaran Kurikulum Merdeka, *Jurnal Kanigara*, II(2), pp. 437–445.
- Boang Manalu, J. *et al.* (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, pp. 80–86. doi: 10.34007/ppd.v1i1.174.
- Hattarina, S. *et al.* (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan, *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora*, 1, pp. 181–192.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0, *Jurnal sejarah, Pendiidikan dan Humaniora*, 5(1), p. 72. doi: 10.36526/js.v3i2.e-ISSN.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka, *Jurnal Tarbawi*, 5(2), pp. 130–138.
- Mohammad Jailani. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren, *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, 1(01), pp. 7–14. doi: 10.56741/pbpsp.v1i01.10.
- Mustofa, R. H. and Riyanti, H. (2019). Perkembangan E-Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran di Era Digital, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(3), pp. 379–391.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran, *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 2, p. 160.
- Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Bab 1 Pasal 1 ayat (6) tentang standar nasional pendidikan tinggi.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., Prihantini. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, *Jurnal basicedu*, 5(4), pp. 2541–2549.
- Rahmadayanti, D. and Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 7174–7187. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3431.
- Rifa, A., Elis Kurnia Asih, N. dan Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah, *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8).
- Sadieda, L. U. *et al.* (2022). Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka, *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 7(1), pp. 55–72. doi:10.15642/jrpm.2022.7.1.55-72.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIN Lhokseumawe, Indonesia, 1(1), pp. 1–13.
- Satyawati, S. A. dan Sari, D. E. (2018). Efektivitas Penggunaan E-Learning Quipper School sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital, *Jurnal Pendidikan*, pp. 49–57.

- Selvi, I. D. (2022). The COVID-19 pandemic impact on work and school from home in Indonesia, *Jurnal Heliyon*. doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e08790.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryanto. (2021). Etnografi dalam Penelitian Kualitatif, 42(8), pp. 1–21.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, I, pp. 115–132.
- Sulasmono, B. S. *et al.* (2017). Peningkatan kinerja guru melalui pelatihan beserta faktor penentunya, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), pp. 38–47.
- Suwandi, J. dan Sidik, M. R. (2016). Evaluasi Program Pengalaman Lapangan Dalam Membekali Kompetensi Calon Guru, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 70-79.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (19) tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yunipiyanto, M. R., Trisaningsih and Pujiati. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Proses Pembelajaran Ekonomi, *Jurnal Studi Sosial*, 8(1), pp. 1–15.